

# ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENYALURAN KREDIT

Siswati

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
e-mail: atyk\_watyx@yahoo.com

## ABSTRACT

*Bank is one of the financial institution having a major role in the world economy in the middle of a financial institution as financial intermediary between surplus unit and the deficit unit. One of the efforts of bank is credit. And this amount of credit in the character of an institution such as bank intermediation the surplus unit and the deficit unit. The source of fund from public and this should be distributed to people in form of credits. The background of this research is to analyze the factors that affect credit bank disbursement, by looking at the internal factor firm covering of third party funds (DPK), interest rate (SBK), and inflation rate external company as a factor. This research uses 10 bank are largest credits, with a period of 2011 – 2013. The data analysis technique used multiple linear regression that was processed using SPSS. The results of this research is the third party funds (DPK) have a positive effects and significant on bank credit, interest rate have a positive effects and not significant on bank credit, and inflation rate have a positive effects and not significant on bank credit.*

**Keywords:** *Distribution of Credit, Third Party Funds, Interest Rate, Inflation Rate*

## PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga keuangan (*financial institution*) yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) yang kemudian dana tersebut akan disalurkan dalam bentuk kredit ataupun dalam bentuk lainnya. Bank merupakan jantung perekonomian suatu negara. Kemajuan perekonomian suatu negara dapat diukur dari kemajuan bank di negara tersebut. Mengingat besarnya pengaruh bank terhadap perekonomian suatu negara bukan berarti bank tidak mempunyai kendala ataupun masalah. Salah satu masalah yang dihadapi perbankan adalah masalah kinerja bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat diperlukan dalam perekonomian modern sebagai mediator antara kelompok masyarakat yang kelebihan dana (rumah tangga) dan kelompok masyarakat yang membutuhkan dana (pengusaha) Bank umum (*Commercial Bank*) memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, karena lebih dari 95 persen Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan nasional yang meliputi Bank Umum (*Commercial Bank*), Bank Syariah (*Sharia Bank*), dan Bank Pengkreditan Rakyat (*Rural Bank*) berada di Bank Umum

Menurut Dahlan Siamat (2005) Salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Penelitian peranan kredit dalam pertumbuhan perekonomian negara tidak didukung dengan penyaluran kredit yang optimal oleh perbankan. Dilihat dari dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80 persen – 90 persen dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70 persen – 80 persen dari total aktiva bank. Pemberian kredit merupakan aktivitas

bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu pihak perbankan juga perlu mengkaji lebih lanjut faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Bank Sebagai Lembaga Intermediasi**

Bank adalah suatu lembaga keuangan yaitu suatu badan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Karena demikian eratnya kaitan antara bank dan uang, maka bank disebut juga sebagai suatu lembaga yang berniaga uang. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (*to receive deposits*) dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Kemudian uang tersebut dikembalikan lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit (*to make loans*) (sinungan, 2000). Fungsi bank sebagai *financial intermediary* didukung oleh pendapat Hasibuan (2005), definisi bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Selain itu Kasmir (2008) berpendapat bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, kemudian memberikan jasa-jasa bank lainnya.

### **Pemahaman Tentang Kredit**

Menurut UU No.10 Tahun 1998 “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu. Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”. Prinsip pemberian kredit disebut konsep 5C dan 7P. Prinsip pemberian kredit 5C menurut Siamat (2005) adalah sebagai berikut:

1. *Character*: Intinya penilaian karakter nasabah ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana itikad baik dan kemauan debitur melunasi kewajibannya (*willingness to pay*) sesuai dengan yang disepakati dalam perjanjian kredit.
2. *Capacity*: Kemampuan ini pada dasarnya berkaitan dengan kemampuan debitur mengelola usahanya sehingga dapat berkembang dengan memanfaatkan kredit.
3. *Capital*: Penilaian modal dilakukan untuk melihat apakah debitur memiliki modal yang memadai untuk menjalankan dan memelihara kelangsungan usahanya.
4. *Collateral*: Penilaian barang jaminan yang diserahkan debitur sebagai jaminan atas kredit bank yang diperolehnya adalah untuk mengetahui sejauh mana nilai barang jaminan atau agunan tersebut dapat menutupi risiko kegagalan pengembalian kewajiban-kewajiban.
5. *Condition of Economy*: Kondisi ekonomi yaitu berkaitan dengan keadaan perekonomian pada saat tertentu, yang secara langsung mempengaruhi kegiatan usaha debitur.

### **Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) (Dendawijaya, 2005). Dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit (Kasmir, 2008). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito.

### **Suku Bunga Kredit (SBK)**

Jumlah tertentu yang harus dibayarkan peminjam kepada pemberi pinjaman atas sejumlah uang tertentu untuk membiayai konsumsi dan investasi. Menurut Brigham dan Houston yang

dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto (2010: 164) menyatakan pengertian suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk meminjam modal utang. Kemudian yang dimaksud suku bunga di sini adalah suku bunga yang diberlakukan Bank Indonesia (BI) selaku bank sentral.

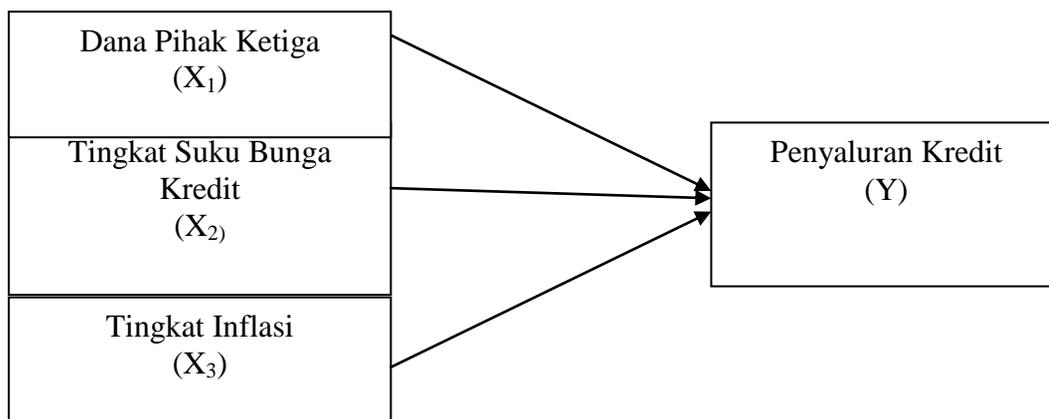
### **Inflasi**

Kecenderungan harga-harga untuk naik secara terus-menerus dan umum. Kenaikan harga dari satu dua barang saja tidakbisa disebut inflasi, kecuali kenaikan tersebut meluas kepada barang-barang lainnya (Mohamad Hasanudin dan Prihatingsih). macam-macam inflasi adalah :

- Inflasi ringan (dibawah 10% per tahun)
- Inflasi sedang (10%-30% per tahun)
- Inflasi berat (30%-100% per tahun)
- Hiperinflasi (diatas 100% per tahun)

Secara teoritis variabel inflasi mempengaruhi jumlah kredit secara tidak langsung tetapi melalui berbagai jalur. Inflasi akan mempengaruhi tingkat suku bunga SBI, selanjutnya suku bunga SBI akan mempengaruhi kondisi internal bank. Ketika naiknya suku bunga SBI akan menyebabkan naiknya suku bunga deposito, suku bunga tabungan. Kenaikan suku bunga deposito akan berpengaruh terhadap suku bunga kredit.

### **Model Penelitian**



## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan dengan tujuannya, penelitian menggunakan pendekatan deskripsi kuantitatif, yaitu digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Teknik pengambilan sampelnya biasanya dilakukan secara *purposive*, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis datanya bersifat *statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan menurut (Sugiyono, 2010).

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk data yang sudah jadi atau berupa publikasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan historis rasio-rasio keuangan masing-masing perusahaan, data yang digunakan diperoleh dari idx dan litelatur terkait lainnya, perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan periode 2009-2013 yang tersedia dan dipublikasikan di *website* resmi Indonesia *Stock Exchange* (IDX). Adapun jumlah observasi yang digunakan adalah berjumlah 10 bank umum dengan peringkat kredit terbesar dan telah *go public* di Indonesia pada periode tahun 2011 –

2013. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Suku Bunga Kredit (SBK), dan Tingkat Inflasi sedangkan Variabel terikat (*dependent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit.

### Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh bank umum yang telah *go public* di Indonesia pada periode tahun 2011 – 2013 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria bank umum yang menempati peringkat 10 kredit terbesar dan tersedia laporan keuangan pada kurun waktu tahun 2011 – 2013.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah model regresi data panel untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Suku Bunga Kredit (SBK), dan Tingkat Inflasi terhadap variabel dependen yaitu total kredit dengan menggunakan program SPSS. Data regresi linear berganda dan uji asumsi klasik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Tabel 1: Uji Normalitas

Uji	P value	$\alpha$	Kesimpulan
Normalitas	0,059	0,05	Data terdistribusi normal

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Hasil uji normalitas diperoleh *p value*  $0,059 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 2) Uji Multikolinearitas

Tabel 2: Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Tolerance	VIF	Kesimpulan
DPK	0,981	1,019	Tidak terjadi multikolinearitas
SBK	0,973	1,028	Tidak terjadi multikolinearitas
Inflasi	0,955	1,047	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Nilai VIF masing-masing variabel DPK 1,019, variabel SBK 1,028, dan variabel Inflasi 1,047 kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas.

#### 3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	t	Sig	Keterangan
DPK	1,401	0,173	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SBK	-1,133	0,268	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Inflasi	1,319	0,199	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Variabel DPK 0,173, variabel SBK 0,268, dan variabel Inflasi 0,199 Ketiganya memiliki nilai lebih dari 0,05, yang menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4) Uji Autokorelasi

Tabel 4: Hasil Uji Autokorelasi

Uji	P value	$\alpha$	Kesimpulan
Autokorelasi	0,353	0,05	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai autokorelasi  $0,353 > 0,05$  berarti tidak terjadi autokorelasi.

#### b. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5: Analisis Regresi Linear Berganda

	Unstandardized	Coefficients	Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-19698410,14	34896739,53		-0,561	0,577
DPK	0,736	0,061	0,919	12,069	0,000
SBK	2519174,276	2594541,707	0,074	0,971	0,341
Inflasi	37928,702	4381948,214	0,001	0,009	0,993

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

#### Pengujian Regresi Linear Berganda

- 1) Koefisien Regresi Variabel X1 adalah 0,736, koefisien bernilai positif.
- 2) Koefisien Regresi Variabel X2 adalah 2519174,276, koefisien bernilai positif.
- 3) Koefisien Regresi Variabel X3 adalah 37928,702, koefisien bernilai positif.

Tabel 6: Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,923 <sup>a</sup>	0,852	0,835	48184244,3

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X1) terhadap Kredit yang diberikan (Y) Hasil diperoleh t hitung sebesar 12,069 Koefisien Korelasi sebesar 0,835. Koefisien Determinasi sebesar 83,5 persen Pengaruh Tingkat Suku Bunga (X2) terhadap Kredit yang diberikan (Y) Hasil diperoleh t hitung sebesar 0,971 Koefisien Korelasi sebesar 0,835. Koefisien Determinasi sebesar 83,5 persen.

Pengaruh Tingkat Inflasi (X3) Terhadap Kredit yang diberikan (Y) Hasil diperoleh t hitung sebesar 0,971 Koefisien Korelasi sebesar 0,835. Koefisien Determinasi sebesar 83,5 persen.

#### Pembahasan Hipotesis

- a. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap penyaluran kredit, Apabila jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang terhimpun meningkat maka tingkat kredit yang disalurkan oleh bank juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya. Semakin tinggi

kemampuan bank dalam menghimpun dana pihak ketiga (DPK), maka akan menaikkan jumlah penyaluran kreditnya kepada masyarakat. Hal ini di dukung dengan hasil pengujian uji t hitung 12,069 dengan  $p\ value\ 0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini terbukti kebenarannya.

- b. Tingkat Suku Bunga Kredit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini di dukung hasil pengujian t hitung 0,971 dengan  $p\ value\ 0,341 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Hipotesis sebelumnya menyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif tidak signifikan. Diduga tingkat suku bunga tidak berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit Bank karena *market* Bank adalah masyarakat daerah dimana pilahan alternatif kredit sangat terbatas. Tetapi dengan perekonomian masyarakat yang melemah sehingga mau tidak mau ketika ada kebutuhan dana maka akan melakukan pinjaman ke Bank walaupun suku bunganya tinggi. Dengan demikian hipotesis ke dua dalam penelitian ini tidak terbukti kebenarannya.
- c. Tingkat Inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini di dukung hasil uji t hitung 0,009 dengan nilai  $p\ value\ 0,993 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Hipotesis sebelumnya menyatakan bahwa Tingkat Inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Apabila Tingkat inflasi meningkat maka penyaluran kredit bank tidak akan berpengaruh akan kenaikan inflasi. Hasil penelitian sesuai dengan Mohamad Hasanudin dan Prihatiningsih (2010) bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan. Tingkat inflasi yang terjadi pada periode penelitian menunjukkan jenis ringan, ini ditunjukkan dengan inflasi yang terjadi 0,009 persen sampai dengan 0,993 persen yang masih berada dibawah 10 persen. Inflasi yang terjadi masih dapat dikendalikan pemerintah sehingga perubahan ini akan mempengaruhi suku bunga kredit bank yang akan mempengaruhi penyaluran kredit. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini terbukti kebenarannya.

## KESIMPULAN

Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bank konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013. Dilihat dari nilai uji t hitung 12,069 dengan  $p\ value\ 0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Tingkat Suku Bunga Kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit bank konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013. Dilihat dari nilai uji t hitung 0,971 dengan  $p\ value\ 0,341 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Tingkat Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit bank konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013. Dilihat dari nilai uji t hitung 0,009 dengan nilai  $p\ value\ 0,993 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit dan Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013 secara simultan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 83,5 persen, dan sedangkan sisanya sebesar 16,5 persen dipengaruhi oleh variabel independen yang tidak digunakan dalam penelitian ini, misalnya NPL, CAR, ROA dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bella Anindita Apsari, 2015, “Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, dan Suku Bunga SBI terhadap Penyaluran Kredit Perbankan”. *Jurnal Ilmiah*, Hal. 1-11.
- Esti, Hedwigis. 2012, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Bank Persero.
- Hasibuan, 2011, *Dasar-Dasar Perbankan*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Imam Ghazali, 2002. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi I”, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir, 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- \_\_\_\_\_, 2012, *Manajemen Perbankan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ketut Semadiasri, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana, 2015, “Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) (Studi pada BPD Bali periode 2011 – 2013)”, e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesa, Vol.3 No.1, Hal.1-12.
- Masithah Akbar, R.R.Siti Munawaroh, 2014, “Analisis Penengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, *Non Performance Loan* (NPL), dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Bank Pemerintah di Kalimantan Selatan”, Jurnal SPREAD-April 2014, Vol. 4 No.1, Hal.1-10.
- Mohammad Hasanudin dan Prihatiningsih, 2010, “Analisis Penengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, *Non Performance Loan* (NPL), dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah”, Jurnal Akuntansi Politeknis Negeri Semarang Vol. 5 No.1 April 2010, Hal. 25-31.
- Munawir, S. 2010, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Undang-undang No. 10 tahun 1998 Tentang Perbankan.